

Bab 5

Kesimpulan

Bab ini akan menyimpulkan penelitian dengan merangkum beberapa poin penting di dalam tesis ini. Ada pun poin-poin penting tersebut akan dilihat kaitannya dengan tujuan dan rumusan masalah dari tesis. Kemudian, pada bagian akhir akan ada rangkuman keunikan, manfaat dan usulan penulis untuk penelitian selanjutnya.

Tesis ini dimulai dengan melihat beberapa problematika di dalam apresiasi kepada seni lukis. Beberapa problematika seperti melihat lukisan berdasarkan subjektivitas yang naif, harga, kelangkaan, popularitas pelukis merupakan hal-hal yang sudah terjadi di dalam apresiasi kepada seni lukis. Dapat dikatakan bahwa problematika tersebut menjadi suatu masalah karena tidak melihat kepada apa yang menjadi esensi keindahan dari suatu lukisan. Untuk melihat esensi keindahan dari suatu lukisan terdapat metode-metode apresiasi yang perlu dilakukan. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan melihat elemen dan prinsip-prinsip yang dipakai, lalu juga tema atau genre apa yang dipakai dalam lukisan tersebut, serta memperhatikan konteks dari lukisan.

Berkenaan dengan hal tersebut, penulis melihat pemikiran Edwards mengenai kaitan cinta dan keindahan di dalam Allah Tritunggal dapat memberikan jalan pemikiran bahwa keindahan Allah dapat dipersepsi ketika mengalami cinta dalam persekutuan Allah Tritunggal. Edwards melihat keindahan Allah Tritunggal dari sisi relasi dan harmoni ketiga pribadi Allah Tritunggal. Secara khusus, Roh Kudus adalah keindahan primer dari Allah Tritunggal, sebagaimana Roh Kudus adalah *mutual love* dari Allah Bapa dan Allah Anak.

Berangkat dari konsep bahwa keindahan Allah Tritunggal adalah cinta di dalam Allah Tritunggal, penulis melihat implikasinya di dalam bagaimana manusia melihat keindahan Allah Tritunggal. Implikasi dari konsep tersebut adalah, ketika manusia mengalami dan masuk ke dalam relasi cinta Allah Tritunggal maka ia juga mengalami dan merasakan keindahan dari Allah Tritunggal. Sebagaimana diketahui juga bahwa bagaimana seseorang dapat masuk ke dalam relasi Allah Tritunggal adalah dengan karya Roh Kudus yang membuka mata dan membangkitkan cinta seseorang kepada Allah. Maka dari itu, untuk seseorang melihat keindahan Allah Tritunggal, diperlukan cinta kepada Allah. Pemikiran inilah yang dijadikan model untuk diaplikasikan kepada apresiasi bagi seni lukis, yaitu melihat keindahan seni lukis dari perspektif cinta.

Aplikasi pendekatan cinta untuk apresiasi seni lukis diwujudkan dengan sikap yang mau memberi diri untuk mendengarkan terlebih dahulu apa yang disampaikan oleh lukisan dari elemen dan prinsip yang dipakai, beserta konteksnya. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong penonton untuk melihat lukisan secara utuh baik dari segi fungsi maupun estetikanya sebagai bagian dari keindahan lukisan. Dengan demikian, pendekatan cinta untuk apresiasi seni lukis dapat memberikan jawaban untuk problematika seni lukis.

Keunikan pendekatan cinta di dalam apresiasi seni adalah di dalam apresiasi keindahan lukisan dengan pendekatan ini, seseorang mencintai pelukis dari lukisan dengan menghargai karya seninya dengan lebih tepat, dan mencintai sesama manusia berarti juga mencintai Allah. Keunikan berikutnya adalah pendekatan ini membantu orang percaya melihat keindahan lukisan yang adalah keindahan sekunder sebagai analogi kepada keindahan primer. Dengan begitu, keindahan lukisan dapat menjadi alat anugerah untuk membawa afeksi orang percaya merenungkan keindahan Allah. Keunikan ini sekaligus

menjadi manfaat bagi orang Kristen. Manfaat-manfaat lainnya dari pendekatan ini adalah membantu orang Kristen memahami budaya lewat keindahan dari lukisan dan membuat orang Kristen menjadi penonton yang simpatik ketika melihat suatu lukisan.

Sebagai penutup, penulis melihat pendekatan ini dapat dipakai bagi apresiasi kepada jenis seni yang lain, baik seni musik, film, sastra, dan sebagainya. Selain itu penulis juga beranggapan bahwa pendekatan ini dapat juga diterapkan dalam membaca Alkitab. Suatu pendekatan untuk melihat keindahan Firman Tuhan melalui perspektif cinta.